

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung cukup panjang dan diorganisasikan dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah menurut pola tertentu yang dianggap baik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional adalah :

“Berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.”

Namun tampaknya upaya pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dan institusi lainnya belum sepenuhnya mengarahkan dan mencurahkan perhatian secara komprehensif pada upaya pencapaian tujuan Pendidikan Nasional.

Ramli dalam Aunillah (2011) menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral atau akhlak. Dalam penerapan pendidikan karakter, faktor yang harus dijadikan sebagai tujuan adalah terbentuknya kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang baik, dan hal itu sama sekali tidak terikat dengan angka dan nilai. Dengan demikian, dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan karakter ialah pendidikan nilai, yakni penanaman nilai-nilai luhur yang digali dari budaya

bangsa Indonesia. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, khususnya Pendidikan karakter pada siswa sekolah menengah pertama dapat dilakukan melalui tinjauan Pendidikan kesehatan jasmani. Nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam pembelajaran penjasorkes antara lain kejujuran, keadilan, sportifitas, kepercayaan diri, menghargai dan menghormati orang lain, disiplin, kerja sama.

Menurut Sofan, dkk (2011), pendidikan karakter di sekolah sangat terkait dengan manajemen atau pengolahan sekolah. pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Sedangkan dalam Kementrian Pendidikan Nasional (2010), menyatakan pendidikan karekter bermuara pada: (1) berperilaku jujur sehingga menjadi teladan, (2) menempatkan diri secara proporsional dan bertanggung jawab, (3) berperilaku dan berpenampilan cerdas sehingga menjadi teladan, (4) mampu menilai diri sendiri sehingga dapat bertindak kreatif, (5) berperilaku peduli sehingga menjadi teladan, (6) berperilaku sehat sehingga menjadi teladan, (7) berperilaku gotong royong sehingga menjadi teladan.

Dari penjelasan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap siswa-siswi untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, sekolah, Bangsa dan Negara.

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan, merupakan suatu proses penerapan ide atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Siswa SMP termasuk dalam kategori usia remaja. Pada usia ini merupakan usia dalam pencarian jati diri dan ingin menunjukkan dirinya dalam masyarakat, mereka dalam bergaul dengan teman sebaya akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dalam kelompok bermain. Dari pergaulan ini mereka membentuk kelompok sendiri atau yang disebut geng, dimana menurut Sugeng Haryadi (2000:30) antara anggota-anggota geng hubungannya biasanya sangat baik dan mereka sangat solider. Macam-macam kegiatan olahraga di sekolah antara lain intrakurikuler, ekstrakurikuler, class meeting atau olahraga antar kelas.

Pembelajaran menurut kurikulum 2013 merupakan langkah nyata yang dilakukan pemerintah (Mendikbud). Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter, terutama siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama. Dalam Implementasi pembelajaran kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum, salah satunya pembelajaran penjasorkes. Dalam pembelajaran kurikulum 2013 ini menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Tujuannya adalah Pendidikan Nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang martabat, Mulyasa ( 2013: 39).

Penegasan yang menyebutkan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan pembinaan watak sebagai tujuan (output) penyelenggaraan pendidikan tentu akan berkaitan dengan seperangkat acuan nilai dan norma yang berkembang dan dijadikan pegangan oleh masyarakat. Pendidikan dasar sebagai salah satu jenjang pendidikan dalam sistem pendidikan nasional diibaratkan sebagai tiket masuk atau “paspor” untuk melanjutkan perjalanan berikutnya.

Pendidikan merupakan suatu proses sadar dan terencana dari setiap manusia, baik individu maupun kelompok untuk membentuk pribadi yang baik serta untuk mengembangkan potensi yang ada sebagai upaya untuk mewujudkan suatu cita-cita dan tujuan yang diharapkan. Pendidikan tidak hanyalah menitik beratkan pada perkembangan pola pikir melainkan juga untuk mengembangkan potensi pada diri seseorang. Jadi pendidikan menyangkut semua aspek pada kepribadian seseorang untuk membuat seseorang tersebut lebih baik.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Penjasorkes berasal dari kata the Greek physika, yang berarti ‘materi’ dan latihan, educare, sekali lagi secara efektif artinya ‘belakang; menurut para Ahli Dauer dan Pangrasi (1989:1) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah fase program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap anak. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki

makna bagi anak. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proposional dan memadai pada domain-domain pembelajaran yaitu psikomotorik, kognitif, dan efektif.”. Dari sini, dapat dimengerti bahwa Penjasokes merupakan ilmu yang dalam penyusunannya memerlukan proses dan metode tertentu. Bukan sekedar dari pendapat maupun melalui metode-metode ilmiah serta saling berkaitan.

Dalam Depdiknas, Penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan hidup bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga.

Menurut Rusli Lutan (2000:1) Penjas merupakan wahana dan alat untuk membina peserta didik agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup.

Menurut Subagiyo dkk (2008:18), pendidikan jasmani adalah latihan jasmani yang dimanfaatkan, dikembangkan, dan didayagunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah usaha sadar yang dilakukan guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kebugaran jasmani siswa SMPN 8 Kupang, kemampuan motorik, kemampuan berpikir dan sikap positif melalui berbagai bentuk aktivitas permainan, olahraga.

Sesuai dengan pengamatan ketika penulis berada di sekolah tersebut bahwa penerapan pendidikan karakter di sekolah SMPN 8 Kupang tersebut berdasarkan kurikulum yang dipakai saat ini yaitu kurikulum 2013, yang mana untuk setiap mata pelajaran ada nilai karakter masing-masing tetapi tidak begitu banyak yang berbeda. Namun, nilai karakter tersebut yang diterapkan adalah kemanusiaan, kecintaan, bertanggung jawab, disiplin, dapat dipercaya, tekun, demokratis, penuh percaya diri, kreatif, bersahabat dan sebagainya. Berdasarkan kurikulum tersebut, sesudah guru menerapkan materi pelajaran diharapkan perilaku siswa dapat berubah menjadi lebih baik ataupun siswa dapat mengerti akan nilai karakter tersebut.

Dari hasil pengamatan tersebut masih terdapat siswa yang sering bolos, berkelahi dengan sesama teman, ribut dalam kelas dan juga sering keluar masuk kelas waktu jam pelajaran dimulai dan ini juga tergantung dari guru yang sedang mengajar dalam kelas, karena siswa merasa bosan dengan gaya mengajar guru tersebut ataupun kurang tegasnya guru terhadap sikap siswa, kurang disiplin, untuk itu guru harus sering memvariasi metode pembelajaran, tidak menghargai pendapat teman. Hal ini menurut guru sering terjadi di kelas VIII B . Selain itu juga ada beberapa siswa yang mempunyai masalah dengan keluarganya (broken home) sehingga terbawa sampai di sekolah. Bagi siswa yang terlambat ataupun tidak hadir akan dibina atau diberikan surat panggilan untuk orang tua apabila tidak hadir selama 3 kali, maka dari pihak sekolah akan melakukan kunjungan ke rumah (home visit) untuk mencari tahu apa penyebabnya.

Berdasarkan hasil penelitian - penelitian terdahulu tentang pendidikan karakter, salah satunya dari pelaksanaan kebijakan karakter di SD Taman siswa Turen Kabupaten Malang (2013) ditemukan bahwa proses pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum sekolah dan dilaksanakan melalui pembiasaan sikap, keteladanan guru pamong dan dibangun dengan jiwa kekeluargaan dan juga dengan dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Acetylena (2013).

Implementasi yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung adalah kenyataan yang terjadi siswa - siswa cenderung lebih memprioritaskan apa yang Nampak di depan mata atau yang kelihatan dengan jelas sehingga menyebabkan siswa berperilaku bosan, malas, tidak aktif, tidak disiplin. Dengan menerapkan nilai-nilai karakter pada siswa SMPN 8 Kupang. Melihat kenyataan dan karakter siswa tersebut maka penulis mengangkat judul untuk melakukan kajian tentang “ Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Penjasorkes Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 8 Kota Kupang Tahun Ajaran 2020/2021.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian guru terhadap siswa saat proses pembelajaran.

2. Dalam proses pembelajaran guru tidak memvariasi metode mengajar yang digunakan saat pembelajaran.
3. Belum di ketahui implementasi nilai karakter dalam proses pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Karena keterbatasan penulis dalam hal waktu dan tenaga serta menjaga agar penulis lebih terarah, maka di perlukan adanya pembatasan masalah. Dengan pertimbangan tersebut maka penelitian ini dibatasi pada “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Penjasorkes Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 8 Kota Kupang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “ Bagaimana Implementasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Penjasorkes Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 8 Kota Kupang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Nilai-nilai karakter siswa pada pembelajaran penjasorkes di SMPN 8 Kota Kupang.



## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat akademis

- a. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan bahan kajian tentang implementasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran penjasorkes di SMPN 8 Kota Kupang..
- b. Sebagai informasi bahan acuan bagi orang tua dan guru agar memperhatikan siswa dalam implementasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran penjasorkes di SMPN 8 Kota Kupang.
- c. Untuk melengkapi perpustakaan fakultas yang disediakan sebagai bahan bacaan dan referensi.

### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru: Sebagai acuan untuk membimbing siswa.
- b. Bagi Peneliti: Peneliti dapat mengetahui Bagi Orang tua: Hasil penelitian ini dapat implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran penjasorkes di SMPN 8 Kota Kupang.
- c. Bagi masyarakat: Sebagai informasi umum kepada masyarakat agar lebih mengetahui pentingnya implementasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran penjasorkes di SMPN 8 Kota Kupang.